

ANALISIS MANAJEMEN SEKURITI FISIK, KEAMANAN INDUSTRIAL, K3, MANAJEMEN RESIKO DAN IMPLEMENTASI SSMKD DI PT. EPSON INDONESIA

Jihan Salsabillah *¹

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
202110515117@mhs.ubharajaya.ac.id

Edy Soesanto

Fakultas Teknik, Teknik Perminyakan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id

Abdul Maulana

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
202110515102@mhs.ubharajaya.ac.id

Antonius Bimo Wicaksono

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
202110515119@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract

Physical security management is a precaution against loss of company assets for any reason. Industrial security is defined as safeguarding all company organizations to prevent the threat of crime and loss originating from outside or within the organization. K3 is a program created by workers and employers as an effort to prevent accidents. Risk management is identifying risks that have the potential to affect the company, and managing the risks. SSMKD is an important emergency management system for all areas of the company. This research uses a qualitative approach and data was obtained through literature studies of previous research. The aim of this research is to analyze the implementation of physical security management, industrial security, K3, risk management and the implementation of SSMKD at PT. Epson Indonesia. The method used in this research is literature study, namely by analyzing the results of previous research. The results of this research is PT. Epson has implemented physical security management, industrial security which includes K3, avoiding possible risks and implementing emergency management system standards. This can be seen from previous research which states that PT. Epson has installed security devices in the form of CCTV, a hydrant pipe system and built walls to maintain the company's security.

Keywords: Physical security management, industrial security, K3, risk management, SSMKD.

¹ Korespondensi Penulis

Abstrak

Manajemen sekuriti fisik merupakan sebagai pencegahan terhadap terjadinya kerugian aset perusahaan oleh sebab apapun. Keamanan industrial didefinisikan sebagai pengamanan terhadap semua organisasi perusahaan guna mencegah ancaman kejahatan dan kerugian yang berasal dari luar maupun dari dalam organisasi. K3 adalah suatu program yang dibuat pekerja maupun pengusaha sebagai upaya mencegah terjadinya kecelakaan. Manajemen risiko adalah mengidentifikasi resiko yang berpotensi mempengaruhi perusahaan, dan mengelola risiko. SSMKD merupakan sistem manajemen keadaan darurat penting bagi seluruh bidang di perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan data-data diperoleh melalui studi literatur terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan manajemen sekuriti fisik, keamanan industrial, K3, Manajemen risiko serta implementasi SSMKD di PT.Epson Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur, yaitu dengan menganalisa hasil penelitian-penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian ini adalah PT. Epson telah menerapkan manajemen sekuriti fisik, keamanan industrial yang mencakup K3, menghindari risiko yang mungkin terjadi serta menerapkan standar sistem manajemen keadaan darurat. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa PT. Epson telah memasang perangkat keamanan berupa cctv, sistem pipa hydrant, dan pembuatan tembok untuk menjaga keamanan perusahaannya.

Kata Kunci: Manajemen sekuriti fisik, keamanan industrial, K3 , manajemen risiko, SSMKD.

PENDAHULUAN

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi sebagai barang jadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Di dalam suatu organisasi industri pasti terdapat sumber daya manusia di dalamnya, sumber daya manusia merupakan faktor penting karena memiliki bakat, tenaga, dan kreativitas yang dibutuhkan perusahaan (Samahati, 2020). Menurut teori Sandi (2010;148) yang dikutip dari (Rina Dwi Kristianti et al., 2023) industri merupakan usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya. Untuk memproduksi barang yang bermutu diperlukan pekerja yang terampil serta alat-alat yang memadai, maka dari itu keamanan dalam proses produksi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Singkatnya, industri merupakan kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Keamanan sekuriti fisik perlu diwujudkan karena keamanan merupakan tanggung jawab semua pihak, baik pemilik dan manajemen, karyawan, maupun masyarakat sekitarnya. Hal ini dapat diwujudkan melalui perkembangan teknologi. Manajemen sekuriti fisik dibuat untuk menjaga dan melindungi aset yang

ada pada perusahaan. Menurut (Awaludin & Saputra, 2016) fokus dari manajemen sekuriti fisik adalah pengendalian akses, penghalang (*barrier*), kunci, penerangan (*lighting*), tenaga sekuriti (*guard*), pos jaga (*guard tower*), dan alat komunikasi. Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, perusahaan maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut. Produktivitas pekerja diperlukan organisasi agar mampu bekerja secara optimal (Wahyuni et al., 2018). Tenaga kerja merupakan makhluk hidup yang memiliki keterbatasan seringkali abai terhadap keselamatan kerja. Sebagian besar kecelakaan kerja disebabkan oleh orang yang tidak mematuhi keselamatan kerja dan keadaan lingkungan atau proses serta sistem yang tidak aman (Supriyadi et al., 2015). Dengan pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang baik, dapat meningkatkan keselamatan dan produktivitas pekerja (Syafrial & Ardiansyah, 2020). Kecelakaan kerja perlu dihindarkan karena membawa dampak kerugian baik itu bagi karyawan maupun perusahaan. Kerugian perusahaan dapat berupa pemberian uang ganti rugi dan kerugian pada karyawan dapat berupa luka, cacat, atau bahkan kematian (Alfiansah Yunus, Kurniawan Bina, 2020). Standar keamanan diperlukan dalam manajemen resiko suatu perusahaan. Resiko yang dimaksud adalah keamanan sistem informasi berbasis digital yang sewaktu-waktu dapat terancam akan kejahatan siber seperti *hacking*. Dengan adanya sistem informasi berbasis internet, seluruh proses bisnis dapat terupdate pada semua bagian departemen perusahaan yang didukung jaringan internet (Silitonga, Frangky, 2020). Penelitian mengenai manajemen sekuriti fisik, keamanan industrial, K3, ancaman serta manajemen resiko sistem informasi di PT Indonesia Epson Industri. Perusahaan ini bergerak di bidang *hardware* dan *digital imaging* juga pabrik printer. Seiko Epson Corporation, atau biasa dikenal sebagai Epson, adalah sebuah perusahaan multinasional asal Jepang yang merupakan salah satu produsen pencetak serta peralatan terkait pencitraan dan informasi terbesar di dunia (Susanto et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berarti penelitian ini dibuat berdasarkan analisis serta menampilkan data yang diperoleh secara sebenarnya tanpa memanipulasi ataupun merubah fakta-fakta yang terdapat pada kejadian yang sesungguhnya. Dalam metode ini terdapat beberapa jenis diantaranya etnografi, studi kasus, penelitian teori grounded, dan life history. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan makna yang mendalam dari sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat (Mufidah, 2022). Analisis yang digunakan pada metode penelitian kualitatif dalam penelitian kepustakaan atau studi literatur, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Sebagaimana penelitian kepustakaan (*library research*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengatasi informasi dari sebagaimana fasilitas di perpustakaan, yaitu buku, majalah,

dokumen, catatan kisah-kisah sejarah, atau penelitian murni yang berkaitan dengan obyek penelitian. Teknik ini dilakukan guna memperkuat fakta untuk membandingkan perbedaan dan atau persamaan antara teori dan praktek yang sedang penulis teliti terkait Analisis Manajemen Sekuriti Fisik, Keamanan Industrial, K3, Manajemen Resiko Sistem Informasi dan Implementasi SSMKD di PT.Epson Indonesia. Lokasi penelitian dilakukan pada PT. Epson Indonesia. Peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan ingin meneliti dan mencari informasi yang lebih dalam lagi mengenai keamanan industrial, K3, manajemen Resiko Sistem Informasi, dan Implementasi SSMKD di PT Epson Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Sekuriti Fisik

Menurut analisa kami, sekuriti fisik di PT.Epson, diterapkan melalui pemasangan CCTV untuk mencegah pencurian terhadap aset-aset perusahaan. PT.Epson juga melakukan pemasangan alarm menggunakan kartu akses atau sidik jari untuk akses masuk karyawan. Hal ini guna memberi peringatan jika ada orang yang tidak dikenal memaksa masuk. Berdasarkan uraian tersebut kami memberikan skor 4 yang mana termasuk ke dalam kategori baik dalam hal manajemen sekuriti fisik karena PT.Epson sudah mengantisipasi kerugian aset perusahaan.

Gambar 1. Skala Skor Manajemen Sekuriti Fisik PT.Epson

Keterangan	Skor
Sangat Buruk	1
Buruk	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat Baik	5

Keamanan Industrial

Dalam menjaga keamanan dari musibah kebakaran, PT.Epson membuat sistem pipa hydrant untuk mencegah terjadinya kebakaran. Sistem pipa hydrant ini akan secara otomatis mengeluarkan air jika terjadi kebakaran dan juga suara alarm. Pipa yang mengeluarkan air akan memadamkan api sehingga kebakaran tidak meluas ke berbagai area perusahaan. Alarm juga akan memberikan peringatan kepada pekerja yang sedang bekerja pada saat itu. Hal ini dapat mengurangi kerugian yang besar pada perusahaan baik bersifat materi maupun non materi. Kami memberi skor 4 karena menurut kami sistem ini cukup efektif untuk meminimalisir kerugian akibat kebakaran.

Gambar 2. Skala Skor Keamanan Industrial PT.Epson

Keterangan	Skor
Sangat Buruk	1
Buruk	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat Baik	5

K3

Yuli (2005) dalam (Nur & Oktafia, 2017) menjelaskan kesehatan kerja sebagai kondisi dimana bebas dari gangguan fisik, psikis, emosi atau rasa sakit. Sementara itu menurut (Ferial, 2020) K3 merupakan kondisi fisik, psikologis, fisiologis tenaga kerja yang diciptakan oleh lingkungan kerja perusahaan. PT.Epson menjaga keselamatan dan kesehatan karyawannya dengan menerapkan K3 pada perusahaannya. Penerapan K3 tersebut diwujudkan dengan penyediaan pakaian kerja dan perlengkapan yang mendukungnya. Perusahaan menyediakan seragam kerja yang sesuai dengan standar keamanan. Seragam tersebut terdiri dari helm, sarung tangan, masker, kacamata, dan baju APD. Dengan seragam yang lengkap pekerja dapat terhindar dari kemungkinan terburut terjadinya kecelakaan kerja. Kami menilai dengan skor 3 karena penyediaan seragam cukup untuk menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja PT.Epson.

Gambar 3. Skala Skor K3 PT.Epson

Keterangan	Skor
Sangat Buruk	1
Buruk	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat Baik	5

Manajemen Resiko

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat adanya perubahan pada dunia secara mendasar dan menyeluruh (Qurbani & Selviyana, 2019). Perubahan ini juga terjadi pada PT.Epson dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mengelola resiko pada sistem informasi. Pengelolaan resiko penting untuk diperhatikan karena pada era global saat ini, dunia bisnis dihadapkan dengan situasi yang kompleks dan tidak pasti (Aditya & Naomi, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh melalui studi literatur penelitian terdahulu yang melibatkan 75 responden. Tingkat resiko sistem informasi yang dipilih dibedakan menjadi 3 tingkatan

berdasarkan frekuensi pemilihan. Dari 75 responden sebanyak 37 responden atau persentasi 49.3% menyatakan bahwa interaksi layanan merupakan indikator yang paling beresiko dalam wesite sistem informasi. Ada sebanyak 24 responden atau persentasi 32% memilih layanan informasi sebagai resiko tertinggi kedua sedangkan resiko terendah adalah pada kegunaan data yang dimiliki web gapuro sebesar 14 responden atau persentasi 18.7%. Dari data ini dapat disimpulkan indikator resiko tinggi adalah interaksi layanan (*Service Interaction Quality*) kemudian tingkat menengah adalah layanan informasi (*Information service*) dan terakhir adalah kegunaan data (*Usability*) untuk tingkat resiko rendah. Kami memberikan skor 2 karena ada yang perlu ditingkatkan terutama di indikator interaksi layanan.

Gambar 4. Skala Skor Manajemen Resiko PT.Epson

Keterangan	Skor
Sangat Buruk	1
Buruk	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat Baik	5

SSMKD (Standar Sistem Manajemen Keadaan Darurat)

Perusahaan yang baik perlu meninjau sistem manajemen keadaan darurat untuk menghindarkan tenaga kerjanya dari kecelakaan saat keadaan darurat terjadi. Manajemen harus dirancang dengan baik agar dalam prosesnya dapat mengatur sistem keamanan secara efisien. Peningkatan keselamatan tenaga kerja merupakan tolak ukur dari sistem manajemen yang baik (Sihombing & D. R. O. Walangitan, 2014). PT.Epson mengantisipasi terjadinya keadaan darurat dengan menerapkan beberapa strategi berikut, diantaranya :

1. Meningkatkan keamanan teknologi.

Hal ini diterapkan dengan memasang cctv dan alarm guna mengurangi tenaga pengawasan.

2. Pencegahan kebakaran.

Musibah kebakaran dapat membuat kerugian yang besar bagi perusahaan maka dari itu PT.Epson membuat sistem pipa hydrant untuk menanggulangi apabila terjadi musibah tersebut.

3. Peningkatan keamanan.

Hal ini dilakukan dengan pembuatan tembok beton yang tinggi di area pabrik. Tembok tersebut berguna untuk mencegah terjadinya pencurian mengingat lingkungan perusahaan yang berada di pemukiman warga.

Kami memberikan skor 5 yang mana sistem manajemen keadaan darurat di PT.Epson dinilai sangat baik untuk mencegah terjadinya pencurian dan musibah kebakaran.

Gambar 5. Skala Skor SSMKD PT.Epson

Keterangan	Skor
Sangat Buruk	1
Buruk	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat Baik	5

KESIMPULAN

Menurut hasil analisis PT.Epson Indonesia menerapkan manajemen sekuriti fisik, keamanan industrial, K3, manajemen resiko serta SSMKD. Hal ini dapat dilihat dari pemasangan alat pemantauan keamanan berupa cctv untuk mencegah kehilangan pada alat-alat perusahaan. Cara kerja cctv adalah mengirim umpan video dalam sistem tertutup dari kamera keamanan yang dipasang di sekitar perusahaan baik outdoor maupun indoor. Keamanan industrial baik itu bangunan perusahaan maupun pekerja juga diperhatikan melalui pemasangan pipa hydrant untuk memadamkan kebakaran, dimana pipa hydrant berfungsi sebagai system perlindungan terhadap kebakaran yang menggunakan tenaga air, dan penyediaan seragam kerja yang sesuai dengan standar keamanan, selain penampilan yang harus rapih dan professional pemilihan seragam juga harus sesuai dengan faktor keamanan dan kenyamanan pekerja. Salah satu jenis pakaian yang dibutuhkan khusus adalah pakaian seragam safety. Pakaian ini merupakan jenis pakaian yang dibuat dan didesain khusus untuk para karyawan yang membutuhkan keselamatan kerja seperti halnya orang-orang yang bekerja di penambangan atau pemadam kebakaran. Jika anda perhatikan, mereka menggunakan seragam khusus yang ternyata seragam tersebut memang dibuat khusus sesuai dengan standar seragam safety yang telah ditetapkan. Sesuai dengan fungsi dari seragam safety yaitu untuk keselamatan dan perlindungan, maka pakaian ini pun dibuat dengan bahan khusus. PT Epson juga menangani keadaan darurat dengan baik, yakni dengan pembangunan tembok beton yang mencegah terjadinya pencurian aset perusahaan. PT.Epson perlu mempertahankan penerapan manajemen resiko yang sudah baik. Dengan keamanan fisik perusahaan serta keselamatan pekerja, PT.Epson dapat menjalankan proses produksi perusahaan dengan baik. Hal ini akan bermanfaat pada keberlangsungan perusahaan sehingga para karyawan dapat bekerja dengan baik dan lebih efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, O., & Naomi, P. (2017). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 167–180. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4981>
- Alfiansah Yunus, Kurniawan Bina, E. (2020). Analisis Upaya Manajemen K3 Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Kecelakaan Kerja Pada Proyek Konstruksi PT.X Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(September), 1–6.
- Awaludin, & Saputra, E. (2016). Sistem informasi manajemen sarana prasarana Sekolah (Studi Kasus : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak). *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 2(12), 6–13.
- Ferial, R. M. (2020). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Pada Area Kerja Pt. Semen Padang. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 4(2), 271. <https://doi.org/10.24036/jess.v4i2.287>
- Mufidah, A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In *News.Ge* (Issue March).
- Nur, M., & Oktafia, C. D. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Bormindo Nusantara Duri Muhammad. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(3), 12. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i3.941>
- Qurbani, D., & Selviyana, U. (2019). Pengaruh Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Trakindo Utama Cabang Bsd. *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(3), 110–129. <https://doi.org/10.32493/frkm.v1i3.2553>
- Rina Dwi Kristianti, M. Rizal Amri Chusen, & Muhammad Yasin. (2023). Analisis Pola Spasial Ikm (Industri Kecil Menengah) Dan IRT (Industri Rumah Tangga) Di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 78–83. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.850>
- Samahati, K. R. (2020). Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Alih Daya Pada Pt. Pln (Persero) Up3 Manado (Effect of Health and Safety of and Discipline of Work on Employee Productivity of At Pt . Pln (Persero) Up3 Man. *Jurnal EMBA*, 8(1), 351–360.
- Sihombing, D., & D. R. O. Walangitan, P. A. K. P. (2014). Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada proyek di kota bitung. 2(3), 124–130.
- Silitonga, Frangky, W. (2020). Audit Website Gapuro Pt Epson Batam; Webqual 4.0. *Jurnal TIKAR*, 1(1).
- Supriyadi, Ahmad Nalhadi, & Abu Rizaal. (2015). Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko K3 Pada Tindakan Perawatan dan Perbaikan Menggunakan Metode HIRARC pada PT. X. *Seminar Nasional Riset Terapan, July*, 281–286. <https://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/senasset/article/view/474>
- Susanto, E., Damayanti, V., Samuel, I., & Bramley, H. (2023). Penerapan Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Melalui Manajemen Sekuriti Terhadap Produktivitas Pada PT. Epson. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(13), 217–224.
- Syafrial, H., & Ardiansyah, A. (2020). Prosedur Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT. Satunol Mikrosistem Jakarta. *Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*,

1(2), 60–70. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v1i2.794>
Wahyuni, N., Suyadi, B., & Hartanto, W. (2018). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Kutai Timber Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 99. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7593>